

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kota Bekasi

a. Sejarah SMK Negeri 1 Kota Bekasi

SMK Negeri 1 kota Bekasi didirikan tahun 1997 dengan dua program keahlian yaitu Teknik Otomotif dan Teknik Mesin yang terdiri dari empat rombongan belajar dengan jumlah siswa 144 siswa. SMK Negeri 1 kota Bekasi terus berkembang dari 4 rombongan belajar menjadi 38 rombongan belajar pada tahun 2010 dengan jumlah siswa 1200 siswa. SMK Negeri 1 Kota Bekasi merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk seluruh kompetensi keahlian sejak tahun 2008. Sesuai dengan surat keputusan Walikota Bekasi Nomor 420/Kep.169.A-Disdik/IV/2013 tentang penetapan kategori sekolah SMK, SMA dan SMK Negeri Kota Bekasi maka SMK Negeri 1 Kota Bekasi masuk dalam kategori Sekolah Model.

b. Profil SMK Negeri 1 Kota Bekasi

SMK Negeri 1 Kota Bekasi merupakan sekolah kejuruan negeri di Kota Bekasi yang berakreditasi A dengan nomor NPSN 20223136. Sekolah ini memiliki luas wilayah 9.270 m² dan bangunan seluas 6.535 m². SMK Negeri 1 Kota Bekasi beralamat di Jl. Bintara VIII No. 2 Bintara, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi dengan nomor telepon (021) 883951151. SMK Negeri 1 Kota Bekasi terdiri dari delapan program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Akuntansi dan Busana Butik. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama H. I. Made Supriatna, S.Pd, M.Si.

c. Visi, Misi dan Motto SMK Negeri 1 Kota Bekasi

SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki visi, misi dan motto sebagai berikut:

1) Visi SMK Negeri 1 Kota Bekasi yaitu:

“SMK yang menghasilkan SDM Kompeten, Berkarakter dan Ihsan”

2) Misi SMK Negeri 1 Kota Bekasi, yaitu:

a) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015

- b) Membudayakan pengamalan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan seluruh warga sekolah.
 - c) Menyelenggarakan pendidikan formal kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter, sesuai dengan tuntutan dunia industri dan mampu berwirausaha.
 - d) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kualifikasi dan kompetensi standar.
 - e) Menyelenggarakan Lembaga Sertifikasi Profesi dan Tempat Uji Kompetensi sesuai dengan bidang kompetensi
 - f) Menyelenggarakan sekolah Berbudaya lingkungan
 - g) Menjadi pusat layanan data dan informasi pembelajaran berbasis IT
 - h) Menjadi pusat layanan Bursa Kerja Khusus Kota Bekasi
 - i) Menjadi SMK Rujukan
- 3) Motto SMK Negeri 1 Kota Bekasi

“ BERDO'A , BERUSAHA DAN TAWAKAL ”

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Kota Bekasi

SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki guru dengan potensi di setiap bidang studi yang diajarkan, begitu juga dengan

pengelolaan sekolah yang baik didukung dengan adanya staf dan karyawan yang dapat mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah. Jumlah guru dan karyawan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi sebanyak 106 orang yang terdiri dari:

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMK Negeri 1 Kota Bekasi**

Jumlah Tenaga Pendidik	
1. PNS	65 Orang
2. GTT	
a. GTT PNS	1 Orang
b. GTT TKK	13 Orang
c. GTT Murni	28 Orang
Total	106 Orang
Jumlah Tenaga Kependidikan	
1. PNS	4 Orang
2. Non PNS	
a. TKK	17 Orang
b. Non TKK	16 Orang
Total	37 Orang

Sumber: Kepala Tata Usaha, Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Kota Bekasi (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

e. Peserta Didik SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Pada tahun ajaran 2015/2016 SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.643 siswa. Dengan

jumlah rombongan adalah 49 Rombongan. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Kota Bekasi

No.	Kompetensi Keahlian	JUMLAH SISWA TIAP KELAS									Total
		X			XI			XII			
		L	P	JUM	L	P	JUM	L	P	JUM	
1	Teknik Pengelasan	68	3	71	56	1	57	62	4	66	194
2	Teknik Pemesinan	72	0	72	62	0	63	72	0	72	206
3	Teknik Kendaraan Ringan	70	3	73	87	1	88	133	1	134	295
4	Rekayasa Perangkat Lunak	49	22	71	35	29	64	56	13	69	204
5	Teknik Komputer Jaringan	53	19	72	38	22	60	55	18	73	205
6	Multimedia	29	42	71	23	36	59	38	31	69	199
7	Tata Busana	0	37	37	0	32	32	0	29	29	98
8	Akuntansi	3	69	72	7	55	62	11	97	108	242
JUMLAH SISWA		344	195	539	308	176	484	427	193	620	1643

Sumber: Kepala Tata Usaha, Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Kota Bekasi (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

f. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kota Bekasi

SMK Negeri 1 Kota Bekasi dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan cukup lengkap. Adapun fasilitas sekolah yang dimiliki

yaitu Bangunan gedung dengan 30 kelas dan dilengkapi dengan hotspot di area sekolah, masjid, aula, laboratorium (komputer dan bahasa), 2 laboratorium praktik teknik komputer & jaringan (full AC), 2 laboratorium praktik rekayasa perangkat lunak (full AC), 2 laboratorium praktik multimedia (full AC), laboratorium praktik akuntansi (Full AC), laboratorium praktik busana butik (Full AC), laboratorium praktik mesin, laboratorium praktik otomotif, laboratorium praktik pengelasan, ruang hubin, perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, koperasi, kantin, lapangan upacara, taman, tempat parkir, 28 kamar mandi, dan tempat daur ulang sampah.

g. Prestasi SMK Negeri 1 Kota Bekasi

SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki berbagai prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Berikut merupakan prestasi yang pernah diraih SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

- 1) Peraih Juara LKS Tingkat Kota Bekasi
- 2) Juara 1 Cerdas Cermat Tingkat SMK Se-Kota Bekasi
- 3) Serah terima piagam penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional 2013
- 4) Juara 1 Sepakbola antar SMK Se-Jabodetabek 2013
- 5) Juara 1 LKS Animasi dan Web Desain Tingkat Provinsi 2014
- 6) Juara 2 LKS Machinery Tngkat Nasional XXI 2013

- 7) Juara 1 Debat Bahasa Inggris Tingkat Nasional 2015
- 8) Juara Umum lomba PBB Tingkat Kota 2015
- 9) Juara 1 Lomba Bahasa Jepang Tingkat Kota 2015

2) Pemetaan dan Penajajagan Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

a. Paparan Data

Mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh sekolah tentu harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis. Kemitraan dimulai dengan tahap pemetaan atau identifikasi dan dilanjutkan dengan tahap penajajagan kemitraan.

1) Pihak yang terlibat melaksanakan kemitraan

Sesuai struktur organisasi SMK Negeri 1 Kota Bekasi, maka yang berperan dalam melaksanakan kemitraan adalah Bidang Hubungan Industri dibawah tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri. Umumnya juga terjadi koordinasi antara hubungan industri dengan pihak jurusan dalam melakukan pemetaan dan penjajakan dengan calon mitra sekolah baik itu Instansi Pemerintah, DUDI, Perguruan Tinggi, dan lain-lain.

2) Tujuan melakukan kemitraan

Tujuan dilakukannya kemitraan adalah untuk mencari *partnership* bagi siswa maupun lulusan agar memiliki kesempatan

yang luas untuk memilih industri sebagai tempat melaksanakan prakerin dan untuk bekerja yang semaksimal mungkin linear atau sesuai dengan keahliannya, selain itu mitra sekolah juga membantu sebagai pendukung di dalam proses pembelajaran. Kemitraan ini dilakukan agar sekolah diupayakan dapat mandiri didalam proses pelaksanaan kegiatan baik kegiatan internal maupun eksternal, sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah ini dibutuhkan kemitraan dengan pihak mitra yang linear dan mampu bekerjasama dengan baik, karena sifatnya akan mendukung proses implementasi manajemen berbasis sekolah.

3) Pertimbangan dalam melakukan kemitraan

Pertimbangan dalam melakukan kemitraan didasarkan pada kebutuhan. Mitra yang dibutuhkan oleh SMK Negeri 1 Kota Bekasi adalah mitra yang linear atau sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada. Selain itu pertimbangan lainnya adalah pihak mitra yang selalu bersikap terbuka dengan sekolah, mampu bekerjasama dengan baik sehingga berdampak saling menguntungkan antar pihak, baik bagi pihak sekolah maupun pihak mitra tersebut.

4) Pendekatan yang dilakukan dalam peninjauan kemitraan

Pendekatan yang dilakukan dalam melakukan peninjauan kemitraan sekolah dimulai dengan melakukan komunikasi dan

koordinasi dengan pihak mitra, baik industri, instansi pemerintah maupun perguruan tinggi dan lembaga lainnya. Selanjutnya akan ada *follow up* dengan melakukan kunjungan ke pihak mitra dengan menyiapkan profile sekolah dan profile lulusan. Pihak mitra juga akan memberikan *profile company* kepada pihak sekolah, dan dilanjutkan dengan perundingan antara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada lintas kesamaan atau kecocokan untuk melaksanakan kemitraan.

5) Bentuk perjanjian kemitraan

Setelah dilakukan penjajakan, perundingan hingga ditemukan adanya kecocokan di antara kedua belah pihak, maka selanjutnya adalah masuk dalam tahap kesepakatan. Baik pihak sekolah dan pihak mitra membuat kesepakatan untuk bermitra yang tertuang pada sebuah perjanjian kemitraan dalam bentuk MoU (Nota Kesepahaman). Pihak yang terlibat dalam penyusunan perjanjian kemitraan tersebut adalah Bidang Hubungan Industri dibawah tanggung jawab wakil kepala sekolah hubungan industri.

b. Display Data

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan maka pemetaan dan penjajakan kemitraan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Skema Pemetaan dan Penajajakan Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Data lapangan, diolah peneliti, 2016)

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pemetaan dan penajajakan kemitraan melibatkan Bidang Hubungan Industri dibawah tanggung jawab Wakasek Bidang Hubungan Industri. Umumnya, dalam program kemitraan sekolah, hubungan industri dibantu oleh para kepala program keahlian dalam menentukan mitra yang linear dengan program keahlian di SMK

Negeri 1 Kota Bekasi. Tujuan melaksanakan pemetaan adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan mengidentifikasi objek mitra. Penjajakan kemitraan dapat dilakukan dengan menjaga komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra, selanjutnya akan dilakukan *follow up* dengan mengadakan kunjungan ke pihak mitra, yang pada akhirnya akan diidentifikasi apakah ada kesamaan dan kesesuaian dengan kebutuhan sekolah untuk menuju tahap perundingan lebih lanjut, yaitu menyepakati perjanjian kemitraan antara pihak sekolah dengan pihak mitra.

3. Pelaksanaan Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

a. Paparan Data

Mekanisme selanjutnya setelah pemetaan dan penjajakan kemitraan adalah pelaksanaan kemitraan. Tahap ini adalah realisasi dari Perjanjian kerjasama (MoU) yang telah disusun dan disepakati oleh kedua belah pihak.

1) Pihak-pihak yang bermitra dengan sekolah

Pihak yang menjadi mitra sekolah terdiri dari beberapa pihak diantaranya DUDI, Instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Usaha Kecil Menengah dan sebagainya. Umumnya SMK Negeri 1 Kota Bekasi bermitra dengan DUDI dan telah menandatangani

MoU sebanyak 58 perusahaan, kemitraan dalam rekrutmen atau membuka lowongan kerja sebanyak 125 perusahaan, kemitraan dalam program PSG sebanyak 10 perusahaan dan kemitraan dalam program prakerin siswa sebanyak 1.107 perusahaan. Jumlah-nya pun akan terus mengalami perubahan, karena masih banyak calon mitra yang masih dalam proses pemetaan dan penjajakan.

2) Aspek- aspek yang dimitrakan

Aspek yang dimitrakan tergantung dari dengan siapa sekolah bermitra. Umumnya kemitraan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan DUDI diantaranya adalah sinkronisasi kurikulum, prakerin, PSG, rekrutmen, magang guru dan pengadaan alat dari industri. Aspek-aspek yang dimitrakan tertera di dalam poin perjanjian kemitraan (MoU).

3) Waktu pelaksanaan kemitraan

Lamanya jangka waktu pelaksanaan kemitraan tersebut sesuai dengan kesepakatan di dalam perjanjian kemitraan (MoU). untuk selanjutnya biasanya akan ada follow up untuk memperbarui atau memperpanjang kemitraan yang masa waktunya sudah habis.

Pernyataan ini diungkap oleh Kepala Unit BKK SMK Negeri 1 kota Bekasi, sebagai berikut

“Kemitraan memang dibatasi oleh waktu dan tergantung perusahaannya ada yang setahun kemudian dua tahun atau lima tahun, dan ada juga yang sebulan dan tiga bulan. Dan berikutnya adalah tugas hubin untuk *follow up* sehingga adanya kemitraan yang berkesinambungan”¹

4) Pelaksanaan kemitraan yang dilakukan

Kemitraan yang terbangun sudah cukup baik. Pelaksanaan kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi mengalami grafik kesuksesan yang cukup tinggi. Pernyataan ini diungkap oleh Kepala SMK Negeri 1 Kota Bekasi, sebagai berikut

“ Kalau dari tahun 2000, grafik dari kemitraan kami cukup tinggi, kurang lebih sekitar 300 industri baik yang skala nasional maupun internasional kami sudah membuat kemitraan dan 58 industri yang linear itu sudah dilakukan kemitraan dalam bentuk MoU....”²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMK Negeri 1 Kota Bekasi mengenai pelaksanaan kemitraan, sebagai berikut

“...Dari hasil data yang kita kelola tahun 2015 ini mayoritas siswa kita sudah terserap 75%...”³

¹ Lampiran 8. H.142 . Wawancara dengan Kepala Unit BKK SMK Negeri 1 kota Bekasi. Tanggal 20 Mei 2016 pukul 13.00 WIB.

² Lampiran 8. H. 131. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 kota Bekasi. Tanggal 16 Mei 2016 pukul 09.50 WIB.

³ Lampiran 8. H. 137. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMK Negeri 1 kota Bekasi. Tanggal 17 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

5) Kendala yang ditemukan

Dari pelaksanaan kemitraantersebut pada dasarnya kendala tidak terhindarkan. Seperti kurangnya pemahaman siswa atas aturan atau cara kerja industri dan juga beberapa industri kurang memahami perubahan kurikulum yang ada. Sebagaimana Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bekasi mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Proses hambatan sih pasti ada ya terutama di peserta didik, kadang-kadang dari sekian ribu siswa, dari 1646 siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kota Bekasi itu tidak semuanya lah, pasti ada sekian perses siswa yang notabene kurang memahami apa yang menjadi aturan, apa yang menjadi keinginan industri, nah itu hambatannya pertama di siswa. Kedua, kadang ada juga beberapa industri yang tidak memahami perubahan perubahan kurikulum. Ketiga dari pemerintah sendiri, baik itu dari pusat maupun dari daerah, berkaitan dengan MBS, berkaitan dengan kemitraan, mereka kadang-kadang kurang memahami, itu yang menjadi hambatan tapi bagi kami bahwa manajemen berbasis sekolah ini adalah salah satu bentuk untuk terus berusaha lebih baik walaupun hambatan hambatan tadi sebagai kendala.”⁴

6) Penanganan kendala yang ditemukan

Cara menangani kendala tersebut apabila datang dari siswa yaitu dengan melakukan pembekalan sebelum melakssanakan prakrin, selain itu untuk mengatasi kurang kesepahaman antara sekolah dengan pihak mitra maka diadakan sosialisasi. Dalam

⁴ Lampiran 8. H.132. Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 kota Bekasi. Tanggal 16 Mei 2016 pukul 09.50 WIB.

penanganan kendala ini pihak yang bertanggungjawab menangani kendala tersebut adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri.

b. Display Data



Gambar 4.2 Skema pelaksanaan kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan kemitraan, sekolah dapat bermitra dengan beberapa lembaga, tidak hanya Industri atau DUDI,

juga dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, bahkan usaha kecil menengah. Bermitra dengan usaha kecil menengah akan membentuk lulusan menjadi seorang wirausaha. Dalam pelaksanaan kemitraan terdapat banyak aspek yang dapat dimitirakan, tentunya berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak dan akan tercantum pada poin di perjanjian kemitraan (MoU). Aspek-aspek yang dimitirakan oleh sekolah dengan Industri misalnya adalah dalam hal sinkronisasi kurikulum, dimana kurikulum yang ada di sinkronkan dengan kebutuhan industri. Selain itu dalam aspek prakerin untuk siswa yang sedang menjalani praktek dan rekrutmen bagi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu juga terdapat magang guru dan pengadaan alat yang diberikan oleh industri.

Waktu pelaksanaan kemitraan terdapat batas waktu, dan disesuaikan dengan perjanjian yang telah disepakati. Dan dalam pelaksanaannya kemitraan berjalan dengan baik, namun kendala kadang tidak dapat dihindari, didalam pelaksanaannya terdapat dalam menjalani kemitraan. dan dalam menangani kendala yang ada maka pihak yang bertanggung jawab menyelesaikan hal ini ada Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri.

4. Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

a. Paparan Data

Setelah pelaksanaan kemitraan maka mekanisme kemitraan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi. Tahap ini adalah tahap untuk mengumpulkan informasi yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.

1) Bentuk monitoring dan evaluasi kemitraan yang dilakukan?

Monitoring dan evaluasi kemitraan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan mendatangkan pihak eksternal. Monitoring juga dilakukan oleh guru pembimbing yang bertugas membimbing siswa prakrin yang selanjutnya akan bertanggungjawab melapor hasil temuannya kepada Hubungan Industri.

2) Pihak yang bertanggung jawab dalam monitoring dan evaluasi?

Yang bertanggungjawab atas monitoring dan evaluasi kemitraan ada Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri.

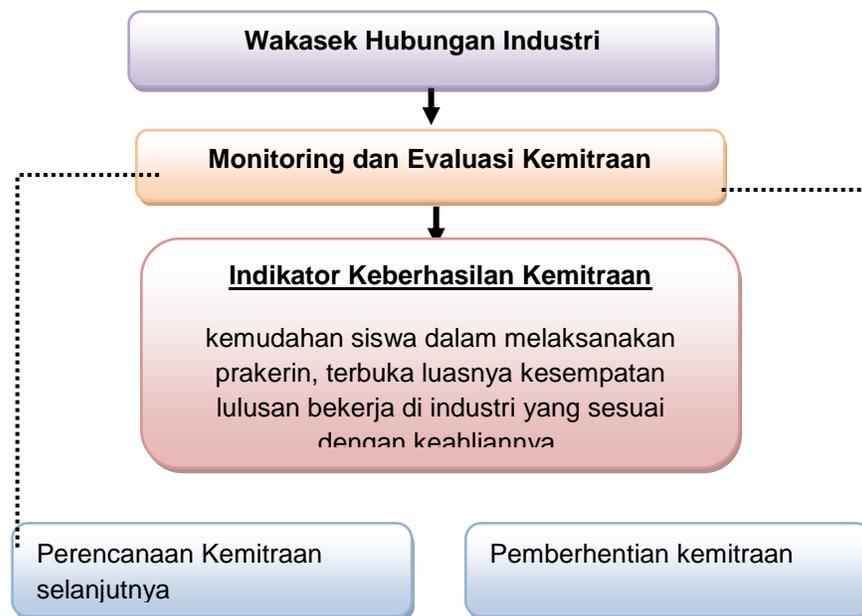
3) Indikator keberhasilan kemitraan

Indikator keberhasilan kemitraan yaitu kemudahan siswa dalam melaksanakan prakerin, terbuka luasnya kesempatan lulusan bekerja di industri yang sesuai dengan keahliannya.

4) Hal yang diperoleh dari kemitraan

Hasil yang diperoleh sekolah melaksanakan kemitraan selain kemudahan dalam hal prakerin dan rekrutmen adalah adanya sinkronisasi kurikulum, yang terus dievaluasi oleh DUDI, sehingga materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan industri.

b. Display Data



Gambar 4.3 Skema Monitoring dan Evaluasi Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Data Lapangan diolah peneliti, 2016)

c. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang bertanggung jawab atas monitoring dan evaluasi kemitraan adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri. Indikator keberhasilan kemitraan yaitu kemudahan siswa dalam melaksanakan prakerin, terbuka luasnya kesempatan lulusan bekerja di industri yang sesuai dengan keahliannya.

Hasil monitoring dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi, sedangkan hasil evaluasi tersebut adapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan selanjutnya, apakah kemitraan tersebut akan dilanjutkan pada tahap berikutnya atautkah akan diberhentikan.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pemetaan dan Penjajakan Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pemetaan dan penjajakan kemitraan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kota Bekasi dimulai dengan melihat dokumen Program Kerja Hubin. Dimana peneliti menemukan dokumen mengenai analisis kebutuhan sekolah dan mitra sekolah. Berdasarkan dokumen tersebut diketahui bahwa pemetaan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kota Bekasi didasarkan pada kebutuhan sekolah. Bidang hubungan industri mengidentifikasi hal-hal apa saja yang belum dimiliki untuk menyelenggarakan suatu program. Hasil identifikasi itulah yang akan menjadi kebutuhan program. Dari hasil pemetaan yang dilakukan akan disusun dalam prioritas kebutuhan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu, setelah itu maka dapat diketahui aspek-aspek yang patut untuk dimitrakan. Selanjutnya dalam penjajakan kemitraan dengan pihak mitra baik itu DUDI, instansi pemerintah, perguruan tinggi ataupun lembaga lainnya.

Dalam implementasi MBS, dibutuhkan kemitraan yang yang tidak sedikit. Keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah menuntut sekolah untuk dapat mengembangkan sumber daya dengan melakukan kemitraan. Maka dari itu SMK Negeri 1 Kota Bekasi terus memperbanyak mitra yang dimilikinya, dan terus membina hubungan baik

dengan mitra-mitra yang sudah terjalin guna terciptanya kesuksesan implementasi MBS. Oleh sebab itulah dikatakan kemitraan merupakan faktor penting dalam pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Pelaksanaan Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kemitraan yaitu umumnya pelaksanaan kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi berjalan dengan baik. Mengamati cukup banyaknya calon mitra baru dari berbagai Industri yang menghubungi lewat telepon ke Hubungan Industri ataupun datang langsung ke BKK Hubin SMK Negeri 1 Bekasi untuk mengusulkan kemitraan. Dalam melaksanakan kemitraan SMK Negeri 1 Kota Bekasi memperhatikan soal kesesuaian, yang artinya pihak mitra tersebut harus linear dengan program keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Berdasarkan pengamatan beberapa program keahlian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi telah melakukan sinkronisasi kurikulum dengan pihak mitra yang linear dengan programnya, dengan pengamatan, seperti program keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau yang lebih dikenal sebagai Teknik Otomotif sudah sejak lama melaksanakan sinkronisasi kurikulum dengan Toyota, artinya materi yang diberikan kepada siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan merupakan kurikulum berdasarkan aturan pemerintah yang disinkronkan

dengan kebutuhan Toyota sebagai industry/rekan mitra. Program yang dilaksanakan tersebut bernama T-TEP (Toyota - Technical Education Program). Dalam program ini Toyota menyediakan training manual, pengembangan kurikulum yang terbaru, pelatihan guru, buku panduan teknis dan kesempatan melakukan latihan kerja di Toyota. Setiap tahunnya Toyota memberikan test kepada siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dan yang berhasil lulus test maka akan menjalankan magang di Toyota selama 8 bulan, setelah itu diterima bekerja di Toyota. Selain Toyota, mulai tahun ini program keahlian Teknik Kendaraan Ringan juga melaksanakan kemitraan dengan Honda dan Daihatsu.

3. Monitoring dan Evaluasi Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Dalam implementasi MBS, SMK Negeri 1 Kota Bekasi menerapkan beberapa strategi dalam memonitoring dan mengevaluasi kemitraan yaitu yang pertama dengan melaksanakan monitoring yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. SMK Negeri 1 Kota Bekasi mengundang pihak mitra dari industri untuk datang ke sekolah dan membahas mengenai kemitraan yang sedang dilaksanakan. Strategi kedua SMK Negeri 1 Kota Bekasi selalu mengundang pihak mitra ke sekolah setiap hari sabtu, pihak mitra tersebut disebut dengan guru tamu atau guru expert. Guru *expert* inilah yang akan melihat kompetensi guru-guru keahlian di SMK

Negeri 1 Kota Bekasi dan melatih guru-guru keahlian tersebut. Memang tidak untuk semua program keahlian, yang sudah melaksanakan strategi ini adalah program keahlian teknik kendaraan ringan atau otomotif, Teknik permesinan dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Strategi ketiga adalah strategi yang biasa dilakukan yaitu monitoring dengan mengirimkan perwakilan guru sebagai guru pembimbing siswa prakerin atau psg ke industri, sekaligus melakukan monitoring. Cara ini dilakukan karena mengingat banyaknya mitra yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 kota Bekasi, sehingga ini merupakan strategi yang cukup efisien. Selain mendeskripsikan hasil temuannya guru pembimbing yang bertugas juga membawa kuesioner kepuasan pelanggan yang akan diberikan kepada pihak mitra untuk diisi, hal ini dilakukan untuk mengetahui, apa yang dibutuhkan oleh pihak mitra dan sejauh mana pihak mitra puas dengan pelayanan hubungan industri SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi terhadap justifikasi teori yang ada.

1. Pemetaan dan Penjajakan Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Dalam pemetaan kemitraan dapat dilakukan dengan didasarkan pada kebutuhan. Hasil pemetaan kebutuhan tersebut disusun dalam prioritas kebutuhan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu, setelah itu maka dapat diketahui aspek-aspek yang patut untuk dimitrakan dengan pihak mitra.

Hal-hal tersebut didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Pembinaan Kursus dan Kelembagaan bahwa dalam membangun kemitraan perlu melakukan pemetaan tentang analisis kebutuhan dan analisis mitra/lembaga atau organisasi yang sekiranya bisa diajak bermitra.⁵

Tujuan dilakukan pemetaan dan penjajakan adalah supaya kemitraan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan, memiliki kesamaan visi dengan pihak mitra, sehingga kemitraan berlangsung dengan baik dan memungkinkan terjadinya kesinambungan kemitraan.

⁵ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, op.cit., h.14

2. Pelaksanaan kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Umumnya pelaksanaan kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi berjalan dengan baik. Mengamati cukup banyaknya calon mitra baru dari berbagai Industri yang menghubungi lewat telepon ke Hubungan Industri ataupun datang langsung ke BKK Hubin SMK Negeri 1 Bekasi untuk mengusulkan kemitraan. Dalam melaksanakan kemitraan SMK Negeri 1 Kota Bekasi memperhatikan soal kesesuaian, yang artinya pihak mitra tersebut harus linear dengan program keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Berdasarkan pengamatan beberapa program keahlian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi telah melakukan sinkronisasi kurikulum dengan pihak mitra yang linear dengan programnya, dengan pengamatan, seperti program keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau yang lebih dikenal sebagai Teknik Otomotif sudah sejak lama melaksanakan sinkronisasi kurikulum dengan Toyota, artinya materi yang diberikan kepada siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan merupakan kurikulum berdasarkan aturan pemerintah yang disinkronkan dengan kebutuhan Toyota sebagai industri/rekan mitra. Hal ini sejalan dengan teori yang dikeluarkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum bahwa, Keberhasilan pelaksanaan kemitraan dapat ditandai dengan adanya:

- a. Sinkronisasi antara kebijakan, program dan anggaran.
- b. Ruang bersama untuk berpartisipasi, belajar bersama (*collective learning*), promosi/sosialisasi, dan bertindak bersama (*joint action*).
- c. Kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran.
- d. Ketepatan sasaran atau pemanfaatan program kemitraan.⁶

Pelaksanaan kemitraan SMK Negeri 1 Kota Bekasi mungkin bisa dikatakan berhasil, karena memenuhi adanya sinkronisasi program kurikulum, kesesuaian program karena memperhatikan pihak mitra semaksimal mungkin linear dengan program keahlian yang ada dan sangat memanfaatkan program kemitraan sebagai pendukung suksesnya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

3. Monitoring dan Evaluasi Kemitraan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Dalam monitoring dan evaluasi kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi terdapat beberapa strategi yaitu yang pertama dengan melaksanakan monitoring yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Strategi kedua SMK Negeri 1 Kota Bekasi selalu mengundang pihak mitra ke sekolah setiap hari sabtu, pihak mitra tersebut disebut dengan guru tamu atau guru expert. Dan strategi ketiga adalah strategi yang biasa dilakukan yaitu monitoring dengan mengirimkan

⁶ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri – Perkotaan, op.cit., h.6

perwakilan guru sebagai dosen pembimbing siswa prakerin atau psg ke industri, sekaligus melakukan monitoring.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMPK dan PMP, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam monitoring dan evaluasi salah satunya adalah pemantauan secara berkala.⁷ Dalam monitoring dan evaluasi, pemantauan perkembangan pelaksanaan kegiatan kemitraan dilakukan untuk memastikan kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan kemitraan dan sebagai salah satu cara untuk menghindari kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan, sehingga kemitraan selalu terarah sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

⁷ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMPK dan PMP, op.cit., h.31